



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Untuk menunjukkan hasil kompetensi belajar selama menjadi mahasiswa film, Penulis memutuskan untuk menjadi *scriptwriter* dan membuat naskah film pendek berjudul “Rindu Malam” sebagai karya tugas akhirnya. Naskah ini harus dibuat menjadi sebuah film sebagai syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara.

Naskah “Rindu Malam” ini menunjukkan bagaimana seorang perempuan yang selama ini menunjukkan dirinya yang kuat dan mandiri, ternyata di dalam hatinya masih membutuhkan perhatian dan bantuan dari laki-laki. Penulis juga tertarik untuk menunjukkan sosok perempuan kuat tersebut melalui profesinya sebagai supir taksi. Lili yang merupakan *single parent*, tiba-tiba kedatangan Anton yang memberikannya perhatian dan bantuan finansial. Hal-hal yang tidak pernah Lili terima lagi sejak bercerai. Itulah yang membuat pertahanan diri Lili sebagai perempuan kuat dan independen runtuh.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode pengumpulan data-data yang diperlukan dalam menulis naskah “Rindu Malam”. Penulis menulis naskah berdasarkan teori-teori yang telah ada dan menjadikan teori-teori tersebut sebagai acuan. Bogdan dan Taylor (2016) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif

merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dengan perilaku yang diamati (Bogdan & Taylor, 2016, hlm. 3). Berdasarkan pendekatan ini, Penulis membuat sebuah gambaran kompleks, meneliti kata-kata, menulis laporan rinci dari pandangan responden.

3.2. Posisi Penulis

Posisi penulis dalam film pendek “Rindu Malam” adalah sebagai penulis naskah. Disini penulis menulis cerita dan diolah menjadi sebuah naskah yang akan menjadi acuan bagi departemen lain dalam proses membuat naskah ini menjadi sebuah film pendek yang utuh.

Dalam proses pengembangan naskah “Rindu Malam” penulis mengambil teori-teori penulisan naskah sebagai acuan dalam menciptakan karakter, dan alur cerita. Oleh karena itu Penulis menggunakan banyak waktu dan tenaga dalam melakukan riset karakter, teori penulisan naskah, dan pengembangan cerita.

3.3. Sinopsis

Lili (35) sedang menunggu penumpang di terminal kedatangan bandara seperti biasa. Datanglah Anton (42) seorang pria paruh baya dengan penampilannya yang seperti orang kantor mendatangi taksi Lili dan masuk ke dalam sambil menelpon. Anton tanpa memperhatikan langsung meminta Lili untuk mengantarkannya ke hotel dan memanggil Lili dengan panggilan laki-laki, tanpa memperhatikan Lili dan melanjutkan

obrolannya di telpon dengan bosnya. Lili tanpa menjawab hanya mengangguk dan menyalakan argo lalu menjalankan mobilnya. Begitu Anton selesai dengan panggilan telponnya, dia baru memperhatikan Lili dan melihat kartu nama Lili di dasbor mobil. Dari sana dia meminta maaf karena sudah memanggil Lili dengan panggilan laki-laki dan mulai mengajak Lili mengobrol mengenai profesinya yang tidak biasa itu.

Setelah tiba di hotel, Anton memberikan lima lembar uang seratusan pada Lili dan langsung keluar dari taksi. Lili yang menyadari bahwa uang yang diberikan terlalu banyak, memanggil Anton dan menyerahkan uang kembaliannya. Anton bersikeras untuk memberikan kembalian tersebut pada Lili yang kemudian ditolak oleh Lili. Akhirnya Anton menyarankan agar Lili menjadi supir taksi langganannya setiap dirinya di Jakarta. Dengan ragu, Lili menyetujui hal tersebut dan beranjak pergi setelah memberikan nomornya pada Anton.

Saat di rumah, Lili yang tinggal dengan ibunya selalu mendapat ceramah mengenai pasangan hidup. Ibunya begitu ingin supaya Lili menikah lagi agar anak mereka bisa memiliki sosok ayah dan ibunya kembali. Lili yang tidak tertarik dengan hal itu hanya menghindari topik dan masuk ke dalam kamar anaknya.

Setelah beberapa kali menjemput Anton, suatu saat Lili menjemput Anton di bandara dan Anton masuk ke dalam taksi sambil menelpon dan terlihat marah. Selesai menelpon, Anton terlihat begitu galau dan nelangsa dan mengatakan pada Lili bahwa tadi adalah istrinya yang menelpon dan mereka bertengkar. Anton yang terlihat lelah

mengatakan pada Lili bahwa dirinya sedang tidak ingin kembali ke hotel dan meminta Lili untuk keliling Jakarta.

Setelah membawa Anton keliling Jakarta selama beberapa saat, Lili membawa mereka ke sebuah tempat dimana Lili biasa beristirahat dan mengajak Anton untuk mengobrol di luar mobil. Dalam percakapan tersebut mereka berdua menceritakan kehidupan pernikahan mereka masing-masing. Lili menceritakan tentang dirinya yang merupakan single parent karena bercerai dan Anton menceritakan istrinya yang berselingkuh dan hubungan mereka yang sudah memburuk. Dari percakapan tersebut Lili mulai merasakan koneksi dengan Anton.

Sejak saat itu Anton dan Lili semakin dekat dan akrab hingga suatu saat Anton membelikan Lili mainan untuk anaknya. Sepulang dari toko mainan Lili pun ingin beristirahat di kamar hotel Anton yang akhirnya berujung pada Lili menginap di tempat Anton hingga pagi.

Beberapa saat setelah itu Lili kembali menunggu kedatangan Anton di bandara dengan perasaan bahagia dan tidak sabar untuk segera bertemu dengan Anton lagi. Namun setelah menunggu beberapa jam, Anton tidak kunjung muncul. Lili yang berusaha menghubungi Anton dengan telpon, tidak kunjung diangkat. Merasa cukup menunggu Lili sadar bahwa Anton tidak akan kembali, Lili pun menjalankan taksinya dan pergi dari sana.

3.4. Karakter

Dalam naskah film pendek “Rindu Malam” terdapat dua karakter penting yaitu Lili dan Anton. Pertemuan mereka yang tidak disengaja dan tindakan-tindakan yang mengikuti pertemuan itulah yang membuat cerita berjalan. Bagaimana semua tindakan yang dilakukan Anton dan respon Lili terhadap hal itu yang menyebabkan perubahan dalam diri Lili. Perubahan tersebut juga yang mendorong Lili untuk melakukan tindakan yang tidak akan dia lakukan sebelum bertemu Anton. Selain karakter Anton dan Lili, terdapat juga karakter Mama dan karakter pasif Rachel yang juga memiliki peran penting dalam proses perkenalan Lili pada penonton.

3.4.1. Karakter Lili

Lili adalah sosok perempuan tegas yang tidak takut jika harus menghadapi sebuah tantangan meskipun seorang diri. Lili juga tidak suka jika orang lain melihat dirinya sebagai sosok perempuan tidak berdaya. Hal itulah yang mendorong Lili sehingga dia berani mengambil pekerjaan sebagai supir taksi yang jarang diminati oleh kaum hawa. Sebelum bertemu Anton, Lili selalu melihat dirinya sebagai sosok perempuan mandiri yang tidak membutuhkan sosok laki-laki di sampingnya.

Namun dibalik sosok kuat yang ditampilkannya, diam-diam Lili merasa dirinya kesepian dan tidak maksimal dalam mengurus anaknya karena pekerjaannya yang memakan banyak waktu yang tenaga. Dia juga merasa bahwa uang yang dihasilkan masih belum cukup untuk membuat anaknya bahagia. Tetapi di sisi lain dirinya juga

tidak percaya diri untuk mencari pekerjaan lain karena dirinya yang hanya lulusan SMA dan sudah berusia di atas 30.

Secara fisiologis Lili adalah perempuan berusia 35 tahun dengan penampilan sederhana. Lili sendiri memiliki tinggi badan 165 dengan berat badan 58 kilogram yang membuat dirinya terlihat sedikit berisi dan memiliki postur tubuh tegap. Dia kerap kali menguncir rambut hitamnya menjadi kuncir satu maupun dikonde agar rapi dan praktis. Kulitnya putih namun terlihat sedikit kusam dan tak terawat dikarenakan rutinitasnya yang melelahkan dan kurangnya istirahat.

Dalam aspek sosiologis, Lili adalah anak tunggal dari kalangan menengah. Ayah dan ibunya telah bercerai sejak dirinya kecil kemudian ayahnya pergi menikah lagi dengan perempuan lain dan tak pernah terdengar lagi kabarnya. Lili yang hanya lulusan SMA kemudian bekerja di sebuah kantor kecil dimana dia bertemu dengan suaminya. Setelah menikah, Lili berhenti bekerja sejak melahirkan anaknya. Namun tidak lama kemudian suaminya kehilangan pekerjaan dan mengalami depresi berat hingga tak mampu lagi menghidupi Lili dan anaknya.

Merasa bahwa dirinya lebih baik tanpa suaminya, Lili pun bercerai dan memutuskan untuk tidak ingin menikah lagi karena merasa dirinya tidak dapat mengandalkan seorang suami. Sejak bercerai itulah Lili tinggal bersama ibunya dan menerima tawaran temannya untuk bekerja sebagai supir taksi demi menghidupi anaknya.

3.4.2. Karakter Anton

Anton adalah seseorang yang sulit untuk memutuskan sesuatu. Pendiriannya dapat dilemahkan dengan mudah. Hal tersebut sangat terlihat dalam pernikahannya dimana istrinya lah yang mendominasi hubungan mereka. Ajaran ibunya yang selalu mengatakan agar laki-laki mengalah pada perempuan juga turut andil dalam sifat Anton tersebut. Secara fisiologis Anton adalah pria berusia 42 tahun dengan tinggi 178 dan berpostur tegap. Dirinya memiliki wajah asli orang Indonesia dan kulitnya agak gelap.

Dalam hatinya Anton sudah merasa tidak nyaman dengan pernikahannya yang sudah berjalan 13 tahun karena istrinya menjadi semakin materialistis. Namun dirinya tidak memiliki keberanian untuk membahas hal tersebut atau melakukan tindakan apapun. Sempat terbesit pikiran untuk bercerai namun Anton tidak berani mengutarakannya dan masih memikirkan anak-anaknya. Keinginan untuk bercerai semakin menguat setelah dirinya mengetahui istrinya bertemu pria lain tanpa sepengetahuan dirinya.

Anton yang sebelum menikah tinggal di Jakarta dan bekerja di Jakarta, pindah ke Surabaya setelah menikah. Namun kantornya tetap menginginkannya kembali ke Jakarta setiap bulan untuk rapat rutin dengan atasannya. Rutinitas tersebut sudah tidak lagi dinikmati oleh Anton. Di rumah, dirinya memiliki dua orang anak laki-laki yang sudah memasuki jenjang SMP dan SD.

3.4.3. Karakter Mama

Sosok Mama adalah sosok yang selalu ada untuk Lili sejak kecil. Meskipun bercerai, Mama tanpa ragu merawat Lili seorang diri bahkan pergi mencari kerja sambil membawa Lili yang masih kecil. Suaminya langsung menikah dengan perempuan yang lebih muda sesaat setelah bercerai darinya. Hingga saat Lili lulus SMA, bekerja dan menikah, Mama selalu tinggal bersama Lili. Nama asli Mama adalah Ningsih Surwijaya. Beliau telah berusia 60 tahun dengan wajah yang sudah dipenuhi keriput.

Mama sangat sayang dengan Lili dan cucunya hingga tidak tega melihat Lili bekerja seperti dirinya saat muda dulu. Mama terus menerus mencoba membujuk Lili untuk mencari pendamping agar anaknya bisa memiliki orang tua lengkap dan Lili tidak harus bekerja begitu keras seorang diri.

3.4.4. Karakter Rachel

Rachel adalah salah satu karakter yang tidak banyak muncul namun menjadi motivasi terbesar bagi Lili. Rachel adalah anak perempuan berusia 6 tahun. Rambut hitamnya dibiarkan tumbuh panjang, matanya besar dan berbinar layaknya anak-anak. Rachel tinggi untuk ukuran anak-anak seusianya. Meskipun baru berusia 6 tahun namun Rachel memahami situasi yang dialami ibunya. Rachel tidak pernah merengek meminta mainan pada ibu atau neneknya.

Tetapi layaknya anak-anak, Rachel juga suka bermanja-manja. Tetapi karena ibunya yang sibuk bekerja, Rachel menjadi lebih manja dan dekat dengan neneknya.

Meskipun neneknya selalu ada untuknya, Rachel diam-diam merasa kesepian. Dia sering melihat anak-anak di sekitar rumahnya bermain atau digendong oleh ayah mereka. Hal itu pernah dia tanyakan pada ibunya namun ibunya terlihat sedih dan marah ketika dia menanyakan hal itu. Sehingga Rachel tidak lagi berani untuk mengungkit hal tersebut pada ibunya.

3.5. Tahapan Kerja

Dalam membuat sebuah naskah film pendek tentu terdapat proses bagaimana sebuah ide dapat diterjemahkan menjadi sebuah naskah. Tahapan tersebut antara lain:

3.5.1. Mencari Ide Cerita

Proses pencarian ide cerita merupakan proses yang rumit dan panjang. Berbagai ide sempat terlontarkan namun dikarenakan alasan yang beragam, cerita tersebut tidak terasa cocok untuk dijadikan naskah film tugas akhir sebagai syarat kelulusan. Penulis selalu bertukar pikiran dengan dosen, sutradara, dan anggota tim lainnya mengenai ide cerita. Setelah berdiskusi dengan dosen, akhirnya dosen menyarankan agar setiap anggota tim menceritakan satu hal luar biasa yang terjadi dalam hidup masing-masing.

3.5.2. Menentukan Ide Cerita

Salah seorang anggota tim akhirnya menceritakan mengenai kerabat perempuannya yang bekerja sebagai supir taksi dan bertemu dengan penumpang pria yang murah hati. Dia menceritakan bahwa kerabatnya diperlakukan sangat baik dan kerap kali menerima

hadiah dari penumpang tersebut. Setelah mendengar cerita tersebut, dosen, sutradara, dan penulis merasa bahwa konsep supir taksi perempuan adalah ide yang menarik. Akhirnya penulis setuju bahwa ide cerita tersebut dapat menjadi inspirasi dan dikembangkan menjadi naskah film pendek.

3.5.3. Membuat Logline Cerita

Lili, seorang supir taksi berkenalan dengan pelanggannya Anton, seorang pengusaha dari Surabaya. Berawal dari pertemuan yang tak disengaja, Lili mulai merasakan ketergantungan dan harapan untuk dapat bersama dengan Anton. Satu hal yang tak disadari Lili, bahwa masa depan tidak selalu sama seperti yang direncanakan.

Berawal dari kata sandaran akhirnya Penulis memutuskan untuk menjadikan ide cerita tersebut untuk membahas ketergantungan perempuan terhadap laki-laki. Bagaimana seorang perempuan yang terlihat kuat dan mandiri ternyata juga membutuhkan laki-laki sebagai sandarannya.

3.5.4. Riset Cerita

Ketika penulis mendapat ide cerita ini, penulis meriset lebih dalam mengenai pekerjaan supir taksi. Dalam pekerjaan supir taksi terdapat sistem-sistem yang tidak diketahui oleh orang luar seperti sistem batangan, dimana supir boleh membawa pulang mobil taksi mereka. Setiap supir akan selalu membawa mobil yang sama setiap harinya dan tidak pernah diganti. Supir juga diharuskan untuk kembali ke pool taksi untuk setoran

setiap dua hari sekali. Semua informasi ini penulis dapatkan dari hasil berbincang-bincang dengan beberapa supir taksi yang ada di sekitar tempat tinggal penulis.

3.5.5. Proses Pembuatan Sinopsis

Sinopsis pertama yang ditulis menunjukkan proses pertemuan Lili dan Anton yang berulang-ulang. Dengan genre romance, sinopsis ditulis dengan tujuan untuk menunjukkan Lili yang awalnya diperkenalkan sebagai karakter perempuan mandiri, akhirnya bergantung pada Anton. Sosok Anton ditunjukkan sebagai pria yang sangat baik hati dengan memberikan Lili hadiah dan uang. Hal tersebut juga menunjukkan Lili yang diam-diam membutuhkan dan menginginkan bantuan dari Anton.

3.5.6. Proses Pembuatan *Scene Outline*

Pertama kali *outline* dibuat, terdapat 12 *scene* dimulai dari Lili yang menunggu penumpang kemudian taksinya dimasuki oleh Anton, lalu ke hotel tempat dimana Anton memberikan uang lebih untuk Lili. Di sana juga Anton menawarkan Lili untuk menjadi supir taksi langganannya di Jakarta. Kemudian adegan berlanjut pada pertemuan mereka selanjutnya dimana Anton masuk ke dalam taksi dalam keadaan berantakan dan lelah. Pada malam itu, Lili dan Anton akhirnya berbincang di sebuah lapangan kosong dimana Anton akhirnya menceritakan keretakan rumah tangganya dan Lili menghiburnya.

Kemudian beberapa hari berikutnya, Anton tiba-tiba memberikan hadiah dan uang untuk Lili dimana Lili terima dengan senang hati. Akhirnya ketika Lili

mengantarkan Anton kembali ke hotel, Anton mengajak Lili untuk ikut masuk ke dalam hotel. Lili pun mengiyakan ajakan Anton dan menginap bersama Anton malam itu. Setelah itu, Lili kembali menunggu Anton di bandara seperti biasa namun Anton tidak kunjung muncul dan tidak dapat dihubungi. Lili hanya bisa memandangi ponselnya dan terus menunggu.

3.5.7. Berdiskusi Dengan Dosen

Setelah outline pertama dibuat, penulis berdiskusi dahulu dengan dosen mengenai alur cerita dan maksud yang ingin disampaikan penulis melalui cerita ini. Dosen telah menyukai sebagian besar cerita yang ada namun dosen berpendapat bahwa dia masih belum merasakan bagian dimana Lili yang mandiri dan kuat. Akhirnya penulis berdiskusi dengan dosen mengenai beberapa cara agar sosok Lili di awal cerita terlihat mandiri dan kuat.

Akhirnya ditambahkan adegan dimana Lili berbincang dengan ibunya mengenai pasangan hidup dan Lili menolak untuk membicarakan hal tersebut dan menunjukkan ketidaktertarikannya. Beberapa adegan juga diubah dan dihilangkan agar sosok Lili tidak terlihat materialistis. Seperti adegan dimana Anton memberi hadiah dan uang untuk Lili dan Lili yang dibuat menjadi segan dan menolak uang lebih pemberian dari Anton.

3.5.8. Berdiskusi Dengan Sutradara

Setelah berdiskusi dengan dosen, penulis kemudian berdiskusi dengan sutradara. Sutradara akhirnya menyetujui outline yang dibuat namun masih merasa beberapa adegan dapat dikembangkan dalam proses pembuatan treatment. Sutradara juga berpendapat karakter Lili masih belum kuat dan belum menyampaikan kesan yang diinginkan.

3.5.9. Membuat *Treatment*

Setelah menimbang masukan dari dosen dan sutradara, akhirnya penulis membuat adegan rumah dimana anak Lili ditunjukkan, dan menambah adegan toko mainan. Di dalam toko mainan ditunjukkan Lili yang sedang memperhatikan sebuah mainan dan Anton akhirnya menawarkan diri untuk membelikan mainan tersebut sebagai hadiah ulang tahun untuk anak Lili. Lili menolak tawaran tersebut namun Anton tetap mengambil mainan tersebut dan membawanya ke kasir.

3.5.10. Membuat *Draft Script*

Pada tahap pembuatan awal *draft script*, dialog-dialog antara Lili dan Anton mulai dibuat. Alur cerita juga berfokus ke pertemuan-pertemuan Lili dan Anton dan percakapan mereka yang kebanyakan terjadi di dalam taksi.

3.5.11. Revisi *Draft Script*

Revisi terbesar dalam *draft script* pertama adalah dialog. Menurut sutradara, dialog Lili terlalu menunjukkan Lili yang ramah. Sutradara menginginkan agar Lili lebih menjaga jarak terhadap penumpangnya. Sutradara juga menginginkan agar setiap dialog mengandung *subtext* yang jelas dan tidak bertele-tele. Sedangkan menurut dosen, dialog-dialog dalam naskah masih terlalu baku dan terdengar tidak wajar untuk diucapkan dalam percakapan sehari-hari.

Selain itu, menurut dosen dan sutradara juga dialog-dialog di dalam naskah terlalu mewakili sesuatu yang bisa dilakukan dengan *action* sehingga cerita menjadi datar dan tidak menarik. Sehingga beberapa dialog akhirnya dihilangkan dan diganti dengan *action* yang dapat membuat cerita lebih menarik.

3.5.12. *Script*

Setelah melalui 13 kali revisi *draft script*, akhirnya sutradara dan dosen setuju dengan penuturan cerita dan dialog penulis. Dengan beberapa perubahan adegan, akhirnya karakter Lili yang merupakan perempuan mandiri dan kuat lebih terlihat di awal cerita. Sehingga ketika karakter Lili mengalami perubahan setelah bertemu dengan Anton, pembaca lebih merasakan perbedaan pada karakter Lili. Selain itu, di akhir cerita Lili tidak diam menunggu Anton yang tidak kunjung datang, namun akhirnya dia pergi dan memutuskan untuk melanjutkan hidupnya meskipun patah hati.

3.6. Backstory

Cerita “Rindu Malam” berfokus pada interaksi antara dua karakter, Lili dan Anton. Field (2005) berkata bahwa untuk menunjukkan sebuah karakter, dapat dilakukan dengan membagi hidup karakter menjadi dua komponen yaitu interior dan eksterior. Bagian interior dari karakter tersebut adalah kehidupannya dari lahir hingga waktu di mana cerita dimulai. Itu adalah proses yang membentuk karakter tersebut. Sedangkan eksterior dari karakter tersebut adalah kehidupannya sejak film dimulai hingga konklusi dari cerita. Itu adalah proses yang menunjukkan karakter.

3.6.1. Backstory Lili

Lili adalah anak tunggal dari keluarga menengah. Ayahnya bercerai dan pergi dari kehidupan Lili sejak Lili kecil. Meninggalkan ibunya untuk bekerja dan merawat Lili seorang diri. Ayahnya tidak pernah kembali atau memberikan bantuan uang kepada mereka. Setelah bercerai, ayahnya pergi dan menikah lagi dengan wanita lain. Berkat usaha keras ibunya, Lili berhasil bersekolah hingga jenjang SMA. Lulus dari SMA, Lili tidak memiliki biaya untuk melanjutkan kuliah sehingga dia langsung mencari pekerjaan.

Awalnya Lili bekerja sebagai pelayan restoran selama beberapa tahun. Kemudian, temannya menawarkan Lili untuk menjadi sekretaris dari sebuah perusahaan kecil yang memmanufaktur kain . Tertarik dengan gaji yang lebih baik dari gaji pelayan, Lili menerima pekerjaan tersebut. Sejak bekerja di perusahaan tersebut,

Lili berkenalan dengan seorang laki-laki. Laki-laki tersebut adalah karyawan di kantor yang sama dengan Lili. Semakin dekat, akhirnya Lili dan laki-laki tersebut mulai berpacaran. Setelah berpacaran selama 3 tahun, mereka berdua merasa mantap untuk melanjutkan hubungan mereka, akhirnya mereka pun menikah.

Setahun setelah menikah, Lili hamil. Sejak hamil, Lili tidak lagi bekerja karena suaminya tidak ingin Lili kelelahan dan lebih menginginkan Lili fokus mengurus rumah tangga. Akhirnya Lili pun melahirkan dan merawat anaknya sendiri di rumah sebagai ibu rumah tangga. Setahun setelah anaknya lahir, kantor tempat suaminya bekerja mengalami masalah. Bos mereka kabur dan meninggalkan hutang besar pada perusahaan.

Akhirnya semua karyawan di sana kehilangan pekerjaan, termasuk suami Lili. Sejak kehilangan pekerjaan, suami Lili mengalami depresi dan tidak sanggup untuk mencari pekerjaan baru. Karena depresi, suaminya hanya minum-minum dan berjudi dengan sisa uang yang mereka miliki. Merasa harus melindungi anaknya, akhirnya Lili memberanikan diri untuk bercerai dan meninggalkan suaminya.

Lili pun mencari tempat baru bersama ibunya dan mengontrak dengan sisa uang yang dia miliki. Dengan bantuan temannya, akhirnya Lili menemukan pekerjaan sebagai supir taksi. Akhirnya Lili bekerja sebagai supir taksi shift malam. Ibunya selalu ada untuk membantu Lili termasuk membantu mengurus anaknya yang masih kecil di rumah. Belajar dari pengalamannya dan ibunya, Lili tidak lagi mau menggantungkan nasibnya pada laki-laki.

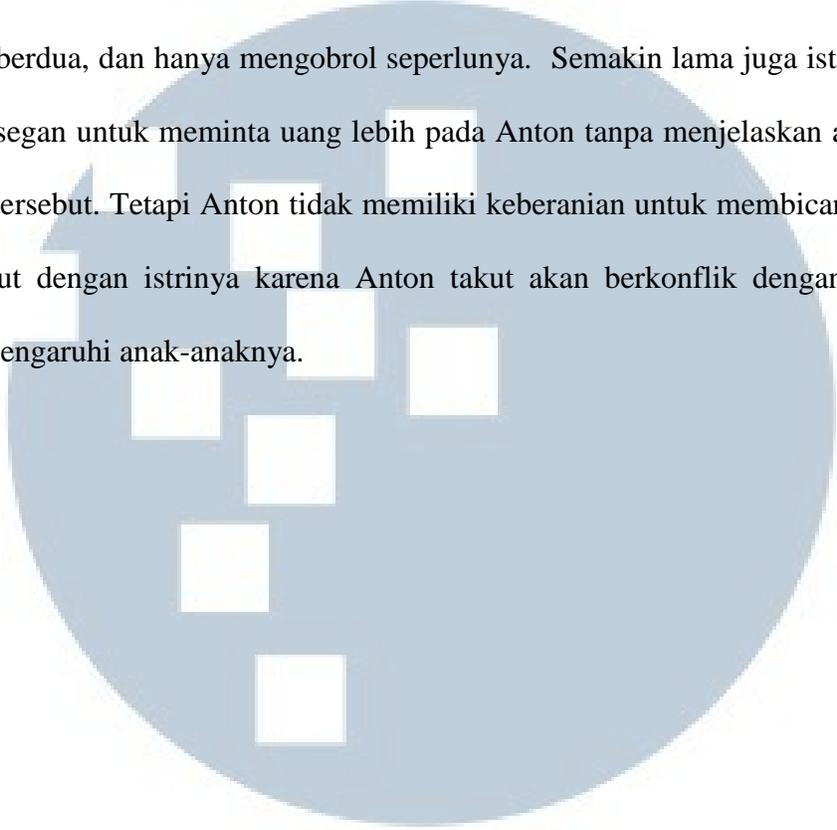
3.6.2. *Backstory Anton*

Anton adalah anak bungsu dari tiga bersaudara yang lahir di Jakarta dalam keluarga menengah ke atas. Kedua saudaranya juga laki-laki. Ibunya selalu mengajarkan Anton dan kedua saudaranya agar menurut pada perempuan. Sejak kecil hidup Anton berkecukupan dan nyaman. Anton berhasil menyelesaikan kuliahnya tepat waktu dan mendapat pekerjaan yang dia inginkan di sebuah perusahaan mebel baru. Merasa nyaman di perusahaan tersebut, akhirnya Anton terus bekerja di perusahaan yang sama hingga saat ini.

Berkat kinerjanya yang baik, Anton mengalami beberapa kali kenaikan pangkat hingga saat ini dirinya menjadi *marketing manager*. Anton termasuk pria yang tidak pernah berpacaran di masa mudanya. Sehingga dirinya dikenalkan oleh teman-temannya pada seorang perempuan yang kemudian menjadi istrinya tanpa melalui masa pacaran yang lama. Karena istrinya adalah orang Surabaya, Anton pindah ke Surabaya setelah menikah dan menetap di sana. Karena dirinya sudah bekerja lama di kantornya dan sangat dipercaya oleh atasannya, Anton tetap mempertahankan pekerjaannya.

Setiap sebulan sekali Anton akan kembali ke Jakarta untuk hadir di pertemuan kantornya dan melaporkan hasil kerjanya di kantor pusat. Menikah selama 13 tahun, Anton memiliki dua orang anak laki-laki. Anak yang paling tua baru saja memasuki jenjang SMP sedangkan yang kedua masih duduk di bangku Sekolah Dasar. 3 tahun belakangan, hubungan Anton dengan istrinya semakin renggang. Keduanya tidak lagi

pergi berdua, dan hanya mengobrol seperlunya. Semakin lama juga istrinya semakin tidak segan untuk meminta uang lebih pada Anton tanpa menjelaskan akan diapakan uang tersebut. Tetapi Anton tidak memiliki keberanian untuk membicarakan masalah tersebut dengan istrinya karena Anton takut akan berkonflik dengan istrinya dan mempengaruhi anak-anaknya.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA